



Yespa Warinta¹,
 Kinanti Oktria²,
 Fitri Zaharah³,
 Nadia Sa'bani⁴,
 Wismanto⁵

PERAN DAKWAH *ONLINE* SEBAGAI SARANA UNTUK MEMAKMURKAN MASJID

Abstrak

Dakwah tidak bisa lepas dari keberadaan masjid sebagai pusat ibadah dan pengembangan ilmu pengetahuan. Perubahan penggunaan media digital telah menyebar ke berbagai kebutuhan komunikasi, misalnya Termasuk di dalamnya strategi dakwah virtual melalui media sosial. Dakwah sudah tidak ada lagi dilakukan oleh kelompok-kelompok yang dianggap berkompeten memahami agama tetapi masing-masing Individu dapat melakukan dakwah virtual ini. Sebagai bagian dari pengembangan masjid, Remaja Masjid mulai menggunakan media sosial untuk menyebarkan berita nilai-nilai keagamaan yang positif, namun belum dibarengi dengan kesadaran akan pentingnya konsep dan strategi. kuat dalam pesan dakwah virtual yang persuasif, sehingga sangat membutuhkan pembuktian. Metode bakti sosial ini dilaksanakan dengan penguatan konsep dakwah virtual, Pelatihan branding dan audiovisual bagi remaja masjid untuk membuat konten media sosial kreatif yang menarik perhatian generasi muda milenial. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan kesadaran sosial merancang konten media sosial yang menciptakan strategi dakwah virtual dan peningkatan kreativitas dalam mencari ide untuk mengkomunikasikan nilai-nilai agama kepada remaja.

Kata Kunci : Dakwah *Online*, memakmurkan Masjid

Abstract

Da'wah cannot be separated from the existence of mosques as centers of worship and development of knowledge. Changes in the use of digital media have spread to various communication needs, for example This includes virtual da'wah strategies through social media. Da'wah no longer exists carried out by groups who are considered competent in understanding religion but each of them Individuals can carry out this virtual da'wah. As part of the mosque development, Mosque Youth Mubasysyirin Setiabudi in South Jakarta started using social media to spread the news positive religious values, but not yet accompanied by awareness of the importance of concepts and strategies. strong in persuasive virtual preaching messages, so they really need proof. This social service method is implemented by strengthening the concept of virtual da'wah, Branding and audiovisual training for mosque teenagers to create interesting, creative social media content attention of the young millennial generation. The results of community service show awareness social designs social media content that creates virtual and da'wah strategies increasing creativity in looking for ideas to communicate religious values to teenagers.

Keywords: Online Da'wah, Prospering The Mosque

PENDAHULUAN

Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu da'a, yad'u, dakwatan, yang berarti memanggil, mengundang atau mengajak. Sedangkan Secara terminologi, dakwah adalah perintah atau seruan kepada sesama manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar. Dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk merubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap perikehidupan yang Islami (Rakhmawati 2016).

Dari segi etimologi Masjid dapat diartikan sebagai tempat salat karena sujud adalah ciri utama salat. Ini karena masjid berasal dari isim makan (nama tempat) dari kosakata sajada, yang berarti tempat sujud. Hal ini sejalan dengan definisi yang diberikan W.J.S. Poerwadarminta dalam Kamus Umum

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Riau

e-mail: ¹yespawarinta@gmail.com, ²kinantioktria@gmail.com, ³fitrizahra576@gmail.com,

⁴ndsya23@gmail.com, ⁵wismanto29@umri.ac.id

Bahasa Indonesia, yang menyatakan bahwa masjid adalah rumah tempat orang Islam bersembahyang (Nata 2021)

Masjid adalah suatu tempat untuk beribadah bagi umat Islam, dan sebagai umat Islam dalam shalat lima waktu yaitu sering dilaksanakan setiap hari wajib bagi umat Muslim, masjid merupakan tempat suci atau tempat beribadah kepada Allah yaitu tempat manusia melaksanakan shalat di rumah Allah, dan karena pentingnya bangunan masjid untuk beribadah kepada Allah, Nabi Muhammad SAW dan para khalifah setelah itu beliau membangun suatu masjid (Shihab: 462) (Hariyati and Wahdiyati 2019)

Dalam Masjid mempunyai tempat suatu pemenuhan ajaran Islam dan strategis bagi gerakan dakwah tersebut. Masjid dapat menjadi pusat suatu gerakan dakwah yang berfungsi sebagai pusat promosi kepercayaan populer, pusat informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan sebagai pusat pergerakan dakwah bil dalam hal-hal seperti pengajian, Majelis-ta'lim, organisasi pendidikan dan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Dalam prinsip dasar pemeliharaan masjid atau memakmurkan adalah menjaga harkat dan martabat setiap umat Islam. Memelihara masjid artinya membangun, memelihara, menyesuaikan, mengisi, menghidupkan, mengabdikan, menghormati, dan memelihara masjid itu sendiri. Allah berfirman "hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk". (QS. At-Taubah ayat 18). (Purwanto, Taufik, and Wawan Jatnika 2017)

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil menjelma menjadi pusat kehidupan masyarakat manusia Jadi, secara harafiah, masjid berfungsi sebagai tempat ibadah sekaligus simbol Islam. memberikan Metode Dakwah agar bermanfaat bagi semua orang dan menjadikan Allah SWT menganugerahkan kepada mereka berlimpah berlimpah ruah dari ketenangan, ketentraman, dan rasa aman. (Ernawati 2022)

Fungsi utama masjid adalah sebagai tempat ibadah shalat yaitu manusia beribadah kepada Allah SWT, masjid juga suatu tempat shalat dan tempat beribadah kepada Allah Bagi umat Islam di dunia ini, dalam shalat lima kali sehari merupakan kewajiban bagi umat Muslim yang dilaksanakan setiap hari. Sedangkan Masjid pada masa Nabi Muhammad SAW berfungsi sebagai lembaga untuk menumbuhkan keshalehan sosial dan membangun masyarakat religius-politik sesuai dengan ajaran Islam. (Hanum Hanifa Sukma 2016)

Dari masjid diharapkan tumbuh kehidupan khaira ummatin, predikat Mulia yang diberikan Allah kepada umat Islam. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Ali'Imran ayat 110 yang berbunyi: "Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik."

Masjid sebagai tempat sujud dalam shalat, artinya di masjid tersebut kaum muslim lebih banyak mengingat Allah, mengingat akan kekuasaan Allah, mengingat akan kebesaran Allah, dan mengingat akan ciptaan-ciptaan Allah yang begitu luas dan beragamnya. Mengingat akan Allah bisa melalui ibadah shalat, membaca Al Qur'an, ataupun melalui memperbanyak dzikir. Dengan mengingat akan kebesaran Allah, maka semakin menjadikan seorang muslim semakin dekat dengan Allah Sang Khaliq. Sebagaimana sabda Nabi SAW; Sesungguhnya Masjid itu untuk ingat kepada Allah dan untuk membaca Al-Qur'an (HR. Muslim) (Hanafie, 1986: 349). (Alhasbi et al. 2023)

METODE

Studi ini menggunakan metodologi studi lapangan kualitatif. Penelitian ini menggunakan data dari Ketua, Sekertaris, dan Seksi Kemakmuran Masjid BKM serta 30 jamaah (20 orang laki-laki dan 10 orang perempuan) di beberapa masjid di pinggiran kota Medan. Dalam penelitian ini, tiga teknik pengumpulan data digunakan: (1) observasi, (2) kuesioner, dan (3) wawancara semi-terstruktur. Observasi mengumpulkan informasi tentang bagian bangunan masjid, dan kuesioner mengumpulkan informasi tentang kesejahteraan jamaah masjid.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis melalui teknik coding. Menurut Charmaz (2006), ada dua tahapan dalam proses coding. Yang pertama adalah coding baris per baris atau coding kata per kata, yang diikuti dengan coding fokus dan coding pilihan. Langkah pertama adalah coding baris per baris, yang memberikan nama kepada setiap data yang diterima. Langkah kedua adalah membandingkan dan menggabungkan kode yang memiliki kesamaan. Pada langkah terakhir, peneliti harus memilih kode mana yang akan digunakan untuk analisis. Dilakukan tanya jawab dengan para ahli

manajemen masjid dari dewan masjid Indonesia kota Medan untuk memastikan hasilnya dapat dipercaya.

HASIL PEMBAHASAN

Hakikat Peran Masjid

Masjid sebagai bentuk peran ketaatan hamba Tuhan terhadap segala tuntutan dan perintah ALLAH. Selain itu menciptakan hubungan baik antar makhluk dalam bentuk sosial masyarakat (Muamalah) adalah bagian yang kedua adalah kelanjutan dari ajaran Islam yang dipercayakan dan diciptakan kepada Rasulullah melalui pembentukan masyarakat Islam yang erat berdasarkan pedoman Syariah menurut moralitas. Berikut ini beberapa fungsi masjid adalah :

1. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
3. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
4. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
5. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan gotong-royong di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
6. Masjid dengan majlis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
7. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
8. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikan.
9. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.

Sesuai dengan peringatan Allah; dengan tegas Islam mengatur dua sistem hubungan, yaitu relation manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia. Jika ini tidak diikuti sepenuhnya, orang tersebut menjadi hina dan wibawanya hilang. Allah SWT berfirman (Al-Qur'an surat ali'Imran 112) *"Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi.*

Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Mereka mendapat murka dari Allah dan (selalu) diliputi kesengsaraan. Yang demikian itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi, tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas. Dakwah merupakan suatu kebutuhan manusia dalam kehidupan rohaninya hal itu juga sangat mendalam Dalam kegiatan, dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara, bisa melalui ceramah, khotbah dan tulisan. (Maritsa et al. 2021)

Pola penyampaian dakwah Islam yang tidak lagi membutuhkan kehadiran masyarakat secara langsung diperlukan untuk dakwah di masa depan. Dakwah adalah salah satu solusinya. Dikirim melalui teknologi informasi kontemporer. Selanjutnya, media teknologi informasi akan menyampaikan pesan kepada para jemaah dalam berbagai nuansa dan suasana. Dengan begitu, dakwah dapat terus berjalan meskipun mereka tidak memiliki kesempatan lagi. Mereka yang sedang istirahat di rumah masing-masing akan tetap menerima dakwah yang disampaikan melalui media teknologi informasi. Mereka masih dapat menikmati sajian dakwah Islam tanpa meninggalkan rapat keluarga selepas makan malam.

Hubungan Teknologi Dan Dakwah

Namun di era teknologi sekarang ini sarana dakwah konvensional saja tidak cukup. Era globalisasi mempunyai konsekuensi pada masyarakat guna memberi informasi (Syukri, Abdul Rouf, Wismanto 2023; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri 2022; Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon, n.d.). Masyarakat menemukan suatu hiburan yang berlimpah sejak adanya era internet. Bahkan juga lebih mudah bagi orang untuk terhubung berkomunikasi satu sama lain. Mereka berkomunikasi, berperilaku, bekerja dan berpikir seperti masyarakat digital (digital native). (Supratman 2018; Muslim et al. 2023; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri 2022; Wismanto, n.d.; Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon, n.d.)

Masyarakat digital sedang menjadi tren zaman teknologi yang kemudian menghasilkan berbagai platform media baru. Teknik merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mempengaruhi karakter generasi penerus suatu bangsa, Dan sekarang Kini fokusnya beralih dari penggunaan media tradisional ke media digital meluas ke kebutuhan komunikasi yang berbeda. Kebutuhan dan ketertarikan masyarakat khususnya kelompok pemuda akan perlunya pemahaman terhadap ajaran agama Islam menjadi pendorong penggunaan media sosial oleh remaja sebagai platform yang mudah diakses dan dapat menyampaikan informasi dengan cepat. Literasi digital pada kelompok remaja merupakan cara yang mudah beradaptasi dengan media baru berbasis internet. Salah satu era globalisasi adalah ditandainya kemajuan di bidang teknologi informasi.

Adanya teknologi informasi segalanya menjadi mudah. Kalau dulu seseorang yang ingin menyampaikan pesan ke seseorang yang berada di tempat yang jauh selalu menggunakan surat secara tertulis, namun dengan kemajuan teknologi informasi pesan dalam sekejap saja dapat sampai ke penerima pesan. Semisal melalui telepon, handphone, maupun menggunakan media internet, maupun media tulis dalam hal ini adalah media surat kabar. Disinilah urgensinya teknologi informasi modern dapat digunakan untuk berbagai keperluan, termasuk dapat digunakan sebagai penyampai pesan-pesan.

Teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang secara cepat menjadikan tatanan berubah di sejumlah kegiatan, termasuk juga dalam praktik berdakwah. Kehadiran teknologi informasi ini dapat menjadi solusi berdakwah. Fasilitas teknologi informasi dalam proses pengembangan dakwah sangat penting diaktualisasikan khususnya dengan menggunakan mediadigital. Ini sangat dimungkinkan terutama karena semakin akrabnya masyarakat kita dengan dunia digital. (Riyanti and Putra 2021)

Dalam cangginya informasi dan komunikasi yang terus berkembang secara cepat menjadikan tatanan berubah di sejumlah kegiatan, termasuk juga dalam praktik berdakwah. Kehadiran teknologi informasi ini dapat menjadi solusi berdakwah. Fasilitas teknologi informasi dalam proses pengembangan dakwah sangat penting diaktualisasikan khususnya dengan menggunakan mediadigital. Ini sangat dimungkinkan terutama karena semakin akrabnya masyarakat kita dengan dunia digital.

Dunia modern cukup efektif bila dilakukan dengan menggunakan metode canggih online, seperti internet, karena dapat digunakan untuk mengatur waktu dan lokasi serta biaya. Pengembangan dan pengembangan perangkat keras telah menjadi dua tantangan utama internet. Kolaborasi, koordinasi, dan komunikasi dapat difasilitasi melalui perangkat lunak komunikasi dan kolaborasi lintas platform. Kemudahan komunikasi di kalangan masyarakat umum merupakan salah satu indikator utama pertumbuhan internet, khususnya dalam hal transaksi tatap muka dengan orang lain. (Mannuhung 2018)

Dalam era zaman sekarang Mengajar agama Islam tidak lagi menjadi otoritas seorang ulama di era sekarang. Belajar agama Islam dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, masyarakat juga mendapatkan ilmu pengetahuan. Dan masyarakat memanfaatkan teknologi Radio, televisi, surat kabar, handphone, video, CD-Rom, buku, majalah, dan buletin adalah semua sumber daya yang dapat diakses masyarakat. Bahkan, internet sekarang ini telah menjadi media yang sangat praktis untuk mengetahui berbagai masalah keagamaan, dan banyak juga manfaat positifnya. Yaitu masyarakat sering mencari pengetahuan dari mba google seringkali digunakan sebagai sumber dan referensi utama untuk belajar agama tersebut. (Budiantoro 2018)

Komunikasi dakwah di era perkembangan teknologi informasi saat ini menggunakan media digital sebagai sarana utama agar informasi dakwah dapat tertransformasikan dan diterima dengan cepat oleh seluruh lapisan umat muslim yang ada di dunia (Iman 2019; Setiawan and Khizaroh 2022; Lestari 2020; Wahyuni 2023; Hamdani 2023; Mutmainnah, Safitri, and Mufid 2022) Dalam dakwah virtual menjadi salah satu alternatif bagi dakwah di era digital. menggunakan media sosial kemudian bisa menjadi saluran dakwah virtual yang efektif bila dirancang secara kreatif dengan pesan-pesan menarik sehingga populer di kalangan remaja, anak-anak, maupun orang tua. Para pemuda masjid bisa melakukan ibadah tersebut menggunakan media sosial. Remaja masjid di perkotaan tentunya mempunyai tantangan tersendiri dalam pergerakan informasi dan hiburan yang dapat memberikan paparan kehidupan sosial bagi pemuda perkotaan.

Mayoritas masyarakat, terutama remaja, menganggap media sosial sangat efektif dalam kehidupan sehari-hari karena kemudahan akses internet dan luasnya jangkauan. Semakin banyak kelompok remaja yang mengembangkan metode dakwah melalui media sosial karena dianggap lebih menarik dan dapat menjangkau banyak orang. (Ummah 2020)

Dengan memanfaatkan teknologi informasi, dinamika gerakan dakwah Islam yang positif dapat memperkuat aktifitas dakwah. Keluasan informasi dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

(IPTEK) menjadi dorongan perumusan strategi dakwah yang multi disiplin dengan memanfaatkan media yang sesuai dengan zaman. (Diajeng Laily Hidayat 2022)

Dakwah berusaha untuk memberi semangat dalam memakmurkan masjid. Masjid adalah Koneksi penghubung dakwah internet yang memadai. Fungsinya dapat digunakan: untuk mendukung desain, produksi, pengembangan dan penyebaran pesan dakwah berdasarkan data digital. Para remaja Masjid memulai aktivitas dakwah virtual melalui postingan video di media sosial Instagram. Baru-baru ini satu konten yang dibuat bersifat counter-trend berupa “ceramah menarik”. kemudian menjadi viral di media sosial, mengontekstualisasikan pesan tersebut dengan pesan remaja Bahasa Islami. Langkah awal ini menunjukkan antusiasme praktis berdakwah kepada pemuda masjid, melainkan Remaja Masjid belum memiliki konsep yang kuat dalam merancang pesan keyakinan para dakwah virtual bahwa mereka sangat membutuhkan pembuktian. Beberapa pengurus mengatakan bahwa mereka membuat konten hanya ketika sebuah ide muncul, tidak terprogram dan memiliki timeline yang sistematis, Sekalipun mereka menyadari bahwa pesan yang mereka kirimkan adalah pesan yang diunduh dengan nilai-nilai keagamaan dan penguatan kepada generasi muda umat Islam.

Keunggulan Media Internet dalam Dakwah.

Beragamnya bidang perkembangan dakwah memberi keharusan untuk melihat berbagai macam metode. memfasilitasi penyebaran informasi keagamaan. Berikut beberapa alasan yang menjadikan media online.

- a. Dengan adanya internet, jangkauan informasi teknologi menjadi lebih luas. Tidak mengenal batas ruang dan waktu serta memiliki dunianya sendiri menjadi keunggulan dunia maya.
- b. Tidak dapat dipungkiri bahwa memiliki akses keinternet lebih dari sekedar sarana penyebaran internet yang efektif dan efisien karena dapat dilakukan dengan cepat. berfungsi lebih dari sekedar sarana penyebaran informasi yang efektif dan efisien karena dapat dilakukan dengan cepat.

Kehadiran media ini dapat membantu dakwah. Sebagai permulaan, mereka dapat lebih efektif mengelola permasalahan dan situasi yang memerlukan hukum syariah. Untuk efek maksimal memengaruhi, penulis sendiri ditugaskan untuk memperhatikan dunia Maya dengan cermat Penulis sendiri bertugas untuk jeli terhadap media Maya dan memiliki rasa kehati-hatian yang kuat dalam menyajikan ajaran Islam. Dengan latar belakang tersebut maka pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan panduan dan tutorial bagi generasi muda remaja Masjid Al Falah dalam menggunakan media sosial sebagai sarana memperluas jangkauan dakwah dan memperkaya konten-konten tentang dakwah. Agar para remaja sekarang dapat menggunakan media sosial untuk kebaikan. (Putri et al. 2021)

Jika ditinjau dari kajian komunikasi, dakwah merupakan bentuk komunikasi persuasif yang dapat dikatakan efektif jika memberikan pengaruh kepada audiensinya. Efek tersebut meliputi efek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Karena itu, dakwah dapat dikatakan efektif jika mampu mengedukasi, memotivasi atau mengubah perilaku target dakwah menjadi lebih baik (hijrah) secara agama. Tujuan dakwah adalah pembentukan dan perubahan sikap atau tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. (Nisa, Syarifuddin, and Walian 2023)

Tujuan Dakwah Online Bagi Remaja Masjid

Kurangnya penguasaan konsep dan strategi dalam menggunakan media sosial Dakwah sendiri menjadi permasalahan bagi mitra. Ada banyak media sosial hanya digunakan “untuk bersenang-senang” dan tidak digunakan sebagai media dakwah virtual yang pesannya sengaja dibuat sistematis dan terstruktur kepada mereka untuk memiliki tujuan yang jelas dan terukur. Untuk dapat mengartikulasikan sesuatu permasalahannya dengan mitra adalah : (1) dakwah virtual dilakukan hanya “untuk bersenang-senang”, bukan? digunakan sebagai kegiatan dakwah yang pesannya sistematis dan terstruktur sehingga dapat diukur efektivitasnya; (2) Belum dipahami bahwa dakwah virtual dapat menyembuhkan “branding” remaja masjid sebagai kelompok strategis yang bertujuan menyebarkan nilai-nilai keagamaan di era milenium dan era baru, khususnya kepada remaja. (3) kurangnya penguasaan konsep dan strategi dalam melaksanakan dakwah virtual melalui konten kreatif

Pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan bersama dengan mitra pemuda Masjid sebagai panitia penyelenggara kegiatan tersebut dengan ikut serta dalam: (1) penentuan tempat dan waktu kegiatan; kegiatan tersebut berlangsung sebagai bagian dari program kerja lapangan publikasi; (2) koordinasi izin lokasi dengan ketua Masjid; (3) mobilisasi peserta. Acara tersebut diikuti oleh 20 pengurus masjid tingkat pendidikan dimulai dari siswa sekolah menengah hingga mahasiswa; Dan (4)

pemimpin insiden; tempat petugas acara seperti registrasi, MC, qori, dokumen dan Semua konsumsi dilakukan oleh anggota pengurus masjid.

Acara diawali dengan pembacaan ayat suci Al Quran dan pelantikan pengurus Masjid sebagai tuan rumah. Program Berikutnya adalah konfirmasi dari tim maintenance. Sumber orang pertama, pemateri memberikan materi terkait konsep tersebut khotbah maya Dakwah virtual dapat diartikan sebagai seruan kepada umat yakni Cara Allah mengabulkannya melalui penggunaan media online (washilah). Saat ini sedang maraknya berdakwah virtual menjadi pendekatan baru dalam strategi dakwah yang sangat mungkin dilakukan melalui media sosial yang diakses oleh remaja, termasuk remaja Masjid. Dari sudut pandang korporat muncullah ide dakwah virtual salah satu rumusan hasil Mukhtar Muhammadiah Makassar Tahun 2015.

Dakwah maya adalah dakwah bi ahsanil qawl : dakwah lisan, tulisan, gambar, dsb. simbol dalam bentuk materi audio, video dan audiovisual online dan adalah konteks publik, massa dan sosial. Siapapun bisa berdakwah secara virtual para pelaku dakwah, tidak hanya mereka yang sering dipanggil “ustadz”/”ustadzah” atau “kyai” karena Pada dasarnya dalam Islam, kewajiban setiap umat Islam untuk menyampaikan kebaikan. Maudu' (tema/tema) dakwah virtual tentunya dapat berkaitan dengan aqidah, akhlak, akhlak, persaudaraan, pendidikan, sosial, budaya, kemasyarakatan, baik dan buruk, dan benda nyata lainnya dan perhatikan kemasan benda tersebut harus beradaptasi dengan pola pikir generasi milenial dan beradaptasi dengan media yang digunakan

Sementara itu, lainnya materi penandaan remaja masjid melalui dakwah virtual. Remaja masjid kadang-kadang dipahami sebagai remaja yang kurang bersosialisasi, anti teknologi dan kolot. Padahal, remaja merupakan kelompok yang mempunyai potensi untuk mengirim banyak pesan ramah di media sosial seperti Facebook, Twitter, youtube, dan Instagram. Branding adalah komunikasi yang dilaksanakan dengan baik perusahaan atau individu untuk membangun dan mengembangkan merek mereka atau tanda Tentunya dalam konteks ini merek tidak hanya diartikan sebagai barang atau produk saja, tapi juga perorangan, sehingga disebut personal branding. merek pribadi atau seseorang melakukan atau mencoba melakukannya sendiri sebagai merek dengan penilaian atau visi yang dikenal dan diingat kecuali masyarakat umum. (Isnaini et al. 2023; Wismanto., Zuhri Tauhid. 2023)

Merek pribadi dapat mencerminkan “pembeda yang berbeda” atau untuk menunjukkan keunikan seseorang. Jadi ini tentang pemuda masjid keterampilan berdakwah secara virtual di media sosial melalui konten kreatif bisa menjadi aset personal brand yang memberikan titik tengah dan akhirnya meningkatkan citra remaja masjid milenial. Pelatihan konten kreatif RKC dilaksanakansesuai waktu yang di tentukan, Sumber nya yakni orang yang memberikan materi untuk membuat film pendek, memperhatikan proses, juga tentang proses pra produksi, proses awal, proses produksi dan proses pasca produksi yang merupakan mekanisme untuk mempromosikan film yang dibuat oleh peserta agar mendapat respon yang baik dari viewer, subscriber atau pemirsa. Usai pemaparan materi, para peserta ditugaskan untuk membuat video pendek memberdayakan sumber daya peserta produsen konten, kelompok kerja dan bakat (Ibda 2012)

Kegiatan praktik langsung menjadikan video pendek ini atau tantangan yang menyenangkan bagi peserta pelatihan karena mereka mengalaminya cara membuat video dakwah virtual yang kreatif di bawah bimbingan tenaga profesional. Rangkaian kegiatan Program Kemitraan Masyarakat terlaksana dengan baik serta mendapat feedback dan antusiasme yang positif dari peserta yang berusia remaja dan aktif di Remaja Masjid, bersama implementasi program kemitraan ini dapat memberikan dorongan awal memperkuat dakwah virtual di era millenium yang sangat memungkinkan dilakukan oleh para remaja . Hasil dari pelatihan ini, para peserta menciptakan karya dalam bentuk video pendek Video ini untuk diunggah ke akun YouTube merupakan karya nyata Pemuda Masjid sebagai langkah awal meluncurkan gerakan dakwah virtual untuk generasi milenial (George et al. 2013)

Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah kesadaran Dakwah virtual yang dilakukan pemuda masjid harus direncanakan lebih strategis, sistematis dan terstruktur; pemuda masjid harus mengetahui bahwa dakwah virtual Media sosial dapat meningkatkan “branding” remaja masjid sebagai kelompok strategis. dalam menyebarkan nilai-nilai agama; dan mengembangkan penguasaan konsep dan strategi dakwah virtual membungkus pesan dalam konten kreatif (Kholidah 2018)

SIMPULAN

Ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pengabdian masyarakat Ini adalah rangkaian penguatan konsep dakwah, branding, dan pelatihan konten kreatif secara virtual meningkatkan pemahaman, kesadaran dan keterampilan para pengelolamasjid , namun ada beberapa kelemahan yang membuat tindakan ini perlu dilakukan. Hal ini dilakukan secara berkesinambungan

agar pemuda dapat terus menerima bantuan secara berkesinambungan intensif dalam melakukan dakwah virtual.

Masjid sebagai bentuk peran ketaatan hamba TUHAN terhadap segala tuntutan dan perintah Dia. Selain itu juga menciptakan hubungan baik antar makhluk dalam bentuk sosial masyarakat (Muamalah) adalah bagian yang kedua adalah kelanjutan dari ajaran Islam yang dipercayakan dan diciptakan kepada Rasulullah melalui pembentukan masyarakat Islam yang erat berdasarkan pedoman Syariah menurut moralitas.

Dalam hal ini sesuai dengan peringatan ALLAH; dengan tegas Islam mengatur dan mengatur dua sistem hubungan, yaitu (relation manusia dengan TUHAN dan hubungan manusia dengan manusia). Jika ini tidak diikuti sepenuhnya, orang tersebut menjadi hina dan wibawanya hilang.

Dalam prinsip dasar pemeliharaan masjid atau memakmurkan adalah menjaga harkat dan martabat setiap umat Islam. Memelihara masjid artinya membangun, memelihara, menyesuaikan, mengisi, menghidupkan, mengabdikan, menghormati, dan memelihara masjid itu sendiri. Allah berfirman “hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. At-Taubah ayat 18)

Berkaitan dengan informasi pesan dakwah tersebut, maka perkembangan dakwah saat ini merupakan cara yang dilakukan juru dakwah untuk menyampaikan isi pesan yang disampaikan mad'u. Ketika menyampaikan suatu pesan dakwah, maka isi pesan tersebut sangatlah penting peranannya. Walaupun pesan tersebut baik tetapi disampaikan dengan cara yang tidak benar maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Untuk itu kejelian dan kebijakan juru dakwah dalam menyampaikan pesan dibutuhkan keahlian agar dapat tercapai tujuan. Pesan dakwah yang tepat pada dasarnya dapat membimbing manusia menuju moralitas yang baik. Disini juru dakwah dituntut untuk selalu memahami situasi dan kondisi masyarakat yang setiap saat mengalami perubahan, baik secara kultural maupun sosial-keagamaan

DAFTAR PUSTAKA

- Alhasbi, Faruq, Joko Subando, Nur Saimona, and Ali Rosidi. 2023. “Optimalisasi Pengurus Masjid Dalam Upaya Memakmurkan Masjid Di Kelurahan Jumapolo Karanganyar.” *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah* 3 (1): 1–19.
- Budiantoro, Wahyu. 2018. “Dakwah Di Era Digital.” *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 11 (2): 263–81. <https://doi.org/10.24090/komunika.v11i2.1369>.
- Diajeng Laily Hidayat, Nisa Rachmah Nur Anganthi. 2022. “Penguatan Digital Digital,” 328–37.
- Ernawati. 2022. “Metode Dakwah Dalam Memakmurkan Masjid Mamba’ul Huda Jatisrono Wonogiri.” *Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3 (2): 110–18.
- George, Paul, Luba Dumenco, Richard Dollase, Julie Scott Taylor, Hedy S. Wald, and Shmuel P. Reis. 2013. “Introducing Technology into Medical Education: Two Pilot Studies.” *Patient Education and Counseling* 93 (3): 522–24. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2013.04.018>.
- Hamdani, Deni. 2023. “Model Pembelajaran Di Era Disrupsi Berbasis Manajemen Dakwah” 6: 2223–30.
- Hanum Hanifa Sukma. 2016. “Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital Dini.” *Seminar Dies Natalis Ke-41*, 1–8.
- Hariyati, Farida, and Dini Wahdiyati. 2019. “Penguatan Dakwah Virtual Sebagai Upaya Memakmurkan Masjid Berbasis Kegiatan Remaja Masjid.” *Jurnal SOLMA* 8 (2): 239. <https://doi.org/10.29405/solma.v8i2.3392>.
- Ibda, Fatimah. 2012. “Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi Ppkn Dan Pendidikan Agama.” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 12 (2). <https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.457>.
- Iman, Sunardi Bashri. 2019. “Sistem Komunikasi Dakwah Di Era Digital.” *Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 2 (02): 105–16.
- Isnaini, Muhammad, Isran Bidin, Bambang Wahyu Susanto, and Ilham Hudi. 2023. “Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila Dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT.” *Journal on Education* 5 (4): 11539–46.
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, Wismanto. 2022. “Kemampuan Sumber Daya Manusia Dalam meningkatkan Kualitas Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Era Disrupsi 1Khairul” 11: 204–26.
- Kholidah, L N. 2018. “Analisis Makna Ayat-Ayat Al Qur’an Yang Bermuatan Pembentukan Karakter

- Positif Dan Implikasi Pembelajarannya.” *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 546–53.
- Lestari, Puput Puji. 2020. “Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial.” *Jurnal Dakwah* 21 (1): 41–58. <https://doi.org/10.14421/jd.2112020.1>.
- Mannuhung. 2018. “Correspondence: Email:” *1. Correspondence: Email: 2018;1(1):14-21*. 1 (1): 14–21.
- Maritsa, Ana, Unik Hanifah Salsabila, Muhammad Wafiq, Putri Rahma Anindya, and Muhammad Azhar Ma’shum. 2021. “Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan.” *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18 (2): 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>.
- Muslim, Yusnimar Yusri, Syafaruddin, Mahyudin Syukri, and Wismanto. 2023. “Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius Di Era Disrupsi (Studi Kasus Di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru).” *Journal of Education* 05 (03): 10192–204.
- Mutmainnah, Siti Nafsul, Endang Safitri, and Abdul Mufid. 2022. “Mengembangkan Media Visual Sebagai Upaya Meningkatkan Teachng Skill Di Sd/Mi Dengan Metode Microteaching Pada Mahasiswa Program Studi Pgmi.” *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 4 (1): 1–15. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v4i1.67>.
- Nata, Abuddin. 2021. “Peran Dan Fungsi Masjid Di Indonesia Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (3): 414. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i3.5203>.
- Nisa, Khairun, Achmad Syarifuddin, and Anang Walian. 2023. “Pengaruh Dakwah Melalui Akun Instagram @ Ustadzadhidayat _ Lc Terhadap Peningkatan Wawasan Keislaman Anggota Ikatan Remaja Masjid Agung (IRMA) Palembang” 2 (8): 3671–78.
- Purwanto, Yedi, Muhamad Taufik, and Asep Wawan Jatnika. 2017. “Peran Teknologi Informasi Dalam Perkembangan Dakwah Mahasiswa.” *Jurnal Sositologi* 16 (1): 94–109. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2017.16.1.8>.
- Putri, Sri Rama, Adam Muiz, Nurhayati, Dede Sunandar, and Raditia Vindua. 2021. “Pemanfaatan Perkembangan Teknologi Informasi Dalam Media Sosial Untuk Memperluas Jangkauan Dakwah Bagi Remaja.” *JAMAICA : Jurnal Abdi Masyarakat* 2: 114–21.
- Rakhmawati, Istina. 2016. “Perkembangan Media Sebagai Sarana.” *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 4 (1): 49–70.
- Riyanti, Budi, and Yanuar Surya Putra. 2021. “Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat PAKEM Volume 1 Nomor 2, SEPTEMBER 2021.” *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat PAKEM* 1 (September): 101–11.
- Setiawan, Noval, and Arifatul Khiyaroh. 2022. “Urgensi Dan Strategi Dakwah Santri Di Era Digitalisasi.” *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 7 (2): 223. <https://doi.org/10.29240/jdk.v7i2.5774>.
- Supratman, Lucy Pujasari. 2018. “Penggunaan Media Sosial Oleh *Digital Native*.” *Jurnal ILMU KOMUNIKASI* 15 (1): 47–60. <https://doi.org/10.24002/jik.v15i1.1243>.
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, Khairul Amin. Rafifah Qanita. 2023. “Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital.” *Jurnal on Education* 6 (1): 13. <https://doi.org/10.29210/146300>.
- Ummah, Athik Hidayatul. 2020. “Dakwah Digital Dan Generasi Milenial (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara).” *Tasâmuh* 18 (1): 54–78.
- Wahyuni. 2023. “Pengelolaan Media Sosial Dakwah Di Era Disrupsi : Tinjauan Perkembangan Metode Dakwah Islam” 6: 2292–2301.
- Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon, Aulia Fitri. n.d. “Peran Manejemen Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan Di Era Disrupsi” 4 (3): 1290–97.
- Wismanto., Zuhri Tauhid., Atiqah Zhafirah. 2023. “Upaya Pencegahan Budaya Syirik Di Media Sosial Melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam Kemuhammadiyah” 12: 338–50.
- Wismanto. n.d. “Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese.”